

Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir

Siti Hartati¹, Zulkifli², Hukmi³

Program Studi Pendidikan Guru Paud Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
Email: Sitihartatimuslikh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Metode penelitian ini pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 15 orang anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitian ini adalah secara umum kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), artinya anak mulai mampu dalam melakukan gerak berjalan dengan langkah kaki selang-seling, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat dengan kedua kaki bersama-sama, melompat dengan satu kaki, melempar dan menangkap. Dilihat dari aspek kemampuan anak berjalan dengan langkah kaki selang-seling di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, termasuk kriteria Mulai Berkembang (42%). Dilihat dari aspek kemampuan anak berjalan dengan langkah kaki selang-seling di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, termasuk kriteria Mulai Berkembang (50%). Dilihat dari aspek kemampuan anak melompat dengan kedua kaki bersama-sama di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, termasuk kriteria Mulai Berkembang (43%). Dilihat dari aspek kemampuan anak melompat dengan satu kaki di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, termasuk kriteria Mulai Berkembang (40%). Dilihat dari aspek kemampuan anak melempar dan Menangkap di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, termasuk kriteria Mulai Berkembang (37%).

Kata Kunci : *Kemampuan, motorik kasar*

Abstract

This study discusses gross motor skills of children aged 5-6 years in Pertiwi Kindergarten, Pujud District, Rokan Hilir Regency. This research method refers to qualitative with descriptive analysis. The subject of this study changed 15 children aged 5-6 years in Pertiwi Kindergarten, Pujud District, Rokan Hilir Regency. The results of this study are in general the gross motor skills of children aged 5-6 years in Pertiwi Kindergarten, Pujud District, Rokan Hilir Regency in accordance with the Proposal to Begin to Develop (MB), meaning that children are able to work on the steps with intermittent membranes, movements with speed and controlled direction, jump with both feet together, jump with one leg, throw and bet. Seen from the aspect of the child's ability to walk with intermittent steps in kindergarten Pertiwi, Pujud District, Rokan Hilir Regency, including the criteria for Beginning to Develop (42%). Seen from the aspect of the ability of children to walk with alternating footsteps at Pertiwi Kindergarten, Pujud District, Rokan Hilir Regency, including the criteria for Beginning to Develop (50%). Seen from the aspect of the child's ability to be released with both legs together in Pertiwi Kindergarten, Pujud District, Rokan Hilir Regency, including the criteria for Beginning Development (43%). Seen from the aspect of the ability of children to jump with one foot in kindergarten Pertiwi, Pujud District, Rokan Hilir Regency, including the criteria for Beginning to Develop (40%). Seen from the aspect of the ability of children to be dilar and catch in kindergarten Pertiwi, Pujud District, Rokan Hilir Regency, including the criteria for Beginning to Develop (37%).

Keywords: *Ability, gross motor skills*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun menurut *National association for the education young children*, (Takdirotun Musfiroh, 2008). Pada masa kanak-kanak dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa *golden age* kerja yang ditandai dengan perubahan pada perkembangan anak secara cepat baik fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, bahasa. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas-aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan dirinya senang, mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan dan senang melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain.

Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini tidak seperti pendidikan yang sangat formal seperti yang orang dewasa lakukan, harus berangkat kesekolah dengan seragam, belajar secara serius, dan menaati aturan. Pendidikan anak usia sejak dini sangat identik dengan aktifitas permainan yang dapat menarik perhatian anak.

Anak usia dini tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah yang terkait dengan perubahan-perubahan yang dapat diukur, seperti bertambahnya berat badan dan tinggi badan, sedangkan perkembangan merupakan proses perubahan yang dialami setiap individu, perkembangan berkaitan dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki seseorang.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini tidak seperti pendidikan yang sangat formal seperti yang orang dewasa lakukan, harus berangkat kesekolah dengan seragam, belajar secara serius, dan menaati aturan. Pembelajaran pada anak usia dini lebih menekankan pada pembiasaan pada anak dan aspek-aspek perkembangan pada anak itu sendiri. Pendidikan yang diperoleh anak pertama kali sering juga disebut pendidikan anak usia dini.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock,1978). Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar, menangkap bola.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak adalah pendidikan segala aspek yang berhubungan dengan segala aktivitas baik aktivitas sosial, aktivitas moral, aktivitas komunikasi dan aktifitas motorik. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan jalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak-anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani atau rohani anak agar tumbuh dan berkembang dengan optimal. Penyelenggaraan PAUD merupakan proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru kepada anak didik dalam rangka melihat kemungkinan adanya

hambatan dan kesulitan yang dihadapi anak, diantaranya pada kemampuan membaca permulaan anak.

Pada pembelajaran anak usia dini, materi yang diajarkan guru kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang ada atau yang digunakan oleh sekolah tersebut, dikarenakan ketidak sesuaian materi dengan kurikulum yang ada dapat memberikan pengaruh adanya ketidak optimalan suatu tujuan pembelajaran. Seperti yang di ketahui bahwa tangan memiliki peranan penting bagi manusia, apabila tangan tidak dilatih secara baik bisa saja tangan menjadi kaku dan tidak tumbuh secara optimal jika tidak ada latihan. Hurlock (1978) mengatakan bahwa berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari tangan merupakan perkembangan yang dapat diprediksikan. Melalui bermain tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar, menangkap di mana tangan akan sangat digunakan pada saat bermain. Salah satunya cara meningkatkan kemampuan anak secara optimal yaitu melalui bermain pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk salah satunya adalah dengan bermain melempar dan menangkap. Dalam peningkatan motorik kasar anak anak usia 5-6 tahun melalui media bermain yang sangat mudah didapatkan dan ditemui dilapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak. Media yang digunakan digunakan sebagai alat bantu untuk membantu mengembangkan agar anak memiliki kemampuan motorik, media juga berfungsi sebagai rangsang agar anak tertarik.

Banyaknya energi yang tersalurkan dapat membuat anak menjadi lebih sehat dan meningkatkan keterampilan gerakannya. Manfaat lainnya adalah anak juga akan bertambah rasa percaya dirinya, kemandirian, kerjasama dan perkembangan intelektualnya (Sumantri, 2005). Aip Syarifudin (1991) mengatakan bahwa manfaat pengembangan motorik kasar pada 2 anak yaitu: pembentukan tubuh, prestasi, sosial, keseimbangan mental, kecepatan proses berpikir dan kepribadian anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di taman kanak-kanak adalah pengembangan dasar motorik kasar dalam hal berlari, meloncat, meluncur dan mengangkat. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang penting yang harus dikuasai oleh anak, sebab gerakan motorik kasar pada anak melibatkan aktivitas-aktivitas otot tangan, kaki dan otot-otot seluruh tubuh anak.

Keterampilan motorik kasar anak terdiri dari gerak lokomotor, gerak manipulatif dan gerak nonlokomotor (Kamtini,2005). Gerak lokomotor adalah gerak berpindah tempat, contohnya berjalan, berlari, melangkah atau melompat, dan berjingkat. Sedangkan gerak manipulatif adalah gerak yang melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya tangan dan kaki, Contohnya melempar dengan satu tangan di atas bahu, melempar dengan satu tangan di bawah dan menangkap. Gerak nonlokomotor merupakan keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tujuannya, contohnya mengulur dan membengkokkan, mengayun, memutar, dan berguling. Gerak lokomotor penting bagi anak karena merupakan keterampilan yang berkembang bersama perkembangan dan lebih bersifat fungsional (Agus Mahendra, 2000).

Menurut Yohana dalam Yuliani dan Bambang (2010) mengatakan Karakteristik khusus perkembangan fisik bagi anak dalam kelompok 5-6 tahun adalah Perkembangan keterampilan fisik, Pada usia ini anak menunjukkan keingintahuan yang besar dan aktif". Anak bisa mengatur gerakan badannya dengan lebih baik dan lebih luwes. Anak juga bisa berjalan jinjit mundur dan berjalan mundur dengan tumitnya, selain itu anak juga berlari cepat, meloncat, berlari dengan satu kaki, anak pada masa ini sudah bisa mencuci tangannya sendiri tanpa membasahi bajunya, berpakaian dan mengikat tali sepatunya sendiri. Koordinasi motorik yang baik berkembang sampai anak dapat mencontohkan segitiga dan belah ketupat, selain itu anak juga sudah bisa menganyam dan melipat kertas.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia TK diantaranya mampu melambungkan bola, baik bola kecil, sedang, dan besar, mampu melompat dengan satu kaki, telah mampu menaiki tangga sekaligus beraktivitas melompat tali. Anak juga mampu mengendarai sepeda roda dua, mampu melempar dengan sasaran yang tepat dan mampu menangkap berbagai media misalnya kantong berisi biji-bijian (Sumantri, 2005). Tidak jauh berbeda dengan

pendapat di atas, adapun pengembangan pada anak usia 5-6 tahun Kemdiknas (2010) diantaranya yaitu: (1) berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban, (2) berlari sambil melompat dengan seimbang, (3) meloncat dari ketinggian 30-50 cm, dan (4) bermain dengan simpai.

Mengembangkan keterampilan motorik kasar anak harus memperhatikan juga unsur-unsur dasar kesehatan tubuhnya. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah kekuatan (*strength*), ketahanan (*endurance*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), koordinasi (*coordination*) dan kecepatan (*speed*) (Slamet Suyanto, 2005). Keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan merupakan unsur-unsur kegiatan yang harus ditingkatkan agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal.

Bambang Sujiono (2007) menjelaskan bahwa keseimbangan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu keseimbangan statik dan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan. kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*). Sedangkan kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat dalam mengubah arah.

Kemampuan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Bermain adalah suatu aktivitas yang langsung atau spontan, dimana anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan alam sekitar, dilakukan dengan senang hati (gembira), atas inisiatif sendiri. Bermain ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang di timbulkan, dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban. Anak bermain dengan menggunakan benda-benda yang kongkrit dengan hal tersebut anak dapat belajar banyak hal dan mengembangkan setiap aspek, terutama aspek motorik kasar untuk permainan yang berada diluar kelas.

Berdasarkan pengamatan penulis di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, ditemui gejala-gejala yaitu, (1) kemampuan anak saat berlari dan melompat pada kegiatan motorik kasar, kurang berkembang, anak masih kurang mampu untuk melompat dengan sempurna. (2) anak kurang mampu mengayunkan satu kaki kedepan kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan. Jika anak melakukan hal tersebut anak lebih terdakang jatuh, (3) kurang mampu untuk berjinjit dengan tangan di pinggul dan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan, dan kelincahan.

Stimulasi jika tidak diberikan pada anak, maka perkembangan motorik kasar anak mengalami hambatan. Salah kegiatan yang dilakukan adalah membuat sebuah permainan yang diberinama lompat pintar. Melalui permainan ini dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak, membantu kesehatannya, dan juga didalam permainan ini terdapat banyak tantangan dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang "**Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir**".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 15 orang anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 5 indikator pengamatan. Item berupa pengamatan yang kemudian diisi dengan alternatif penilaian Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai harapan, dan Berkembang Sangat Baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 dalam melakukan gerak berjalan dengan langkah kaki selang-seling, berlari dengan

kecepatan dan arah terkontrol, melompat dengan kedua kaki bersama-sama, meloncat dengan satu kaki, melempar dan menangkap.

Analisis data kualitatif merupakan proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada hasil pengolahan data. Analisis dilakukan sejaak awal penelitian sampai akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dilakukan menggunakan teknik observasi dengan 5 indikator kemampuan yang diberikan kepada 15 anak. Berdasarkan hasil pretest dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir sebelum menggunakan Senam Fantasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Skor Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Berjalan dengan langkah kaki selang-seling	25	60	42	MB
2	Berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol	30	60	50	MB
3	Melompat dengan kedua kaki bersama-sama	26	60	43	MB
4	Meloncat dengan satu kaki	24	60	40	MB
5		22	60	37	MB
Jumlah		127	300	212	
Rata-rata				42,4	MB

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 2 yaitu anak yang berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol dengan skor 30 presentase 50% berada pada mulai berkembang (MB). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 5 yaitu melempar dan menangkap dengan skor 22 presentase 37% berada pada kriteria mulai berkembang (MB).

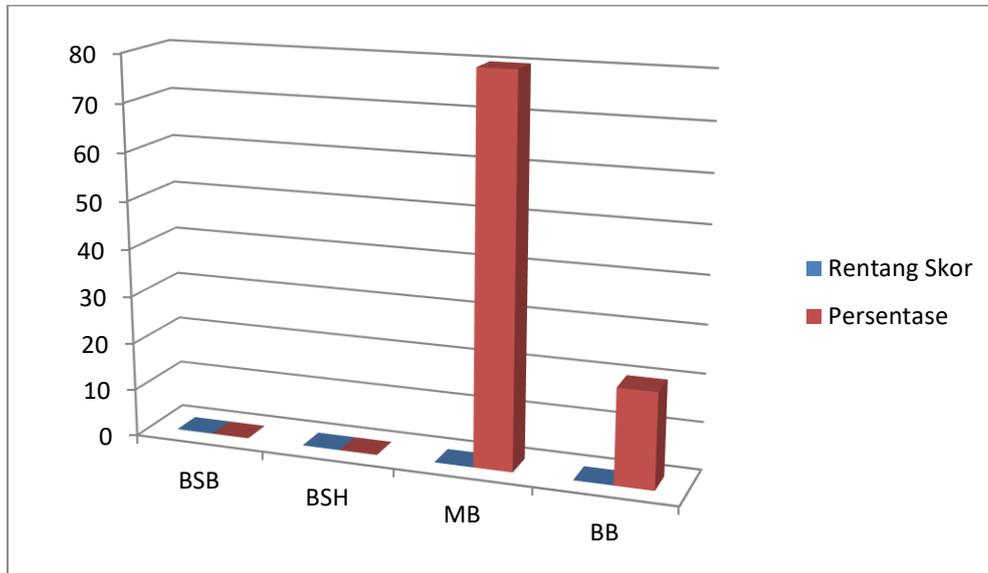
Mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar pada anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan senam fantasi maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Frekuensi Skor Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76-100%	0	0%
2	BSh	56-75%	0	0%
3	MB	40-55%	12	80%
4	BB	<40%	3	20%
Jumlah			15	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar pada anak didik sebelum penggunaan senam fantasi diperoleh data tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 0%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 12 anak dengan presentase 80% dan terdapat anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak dengan presentase 20%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Motorik Kasar Sebelum Perlakuan

Pembahasan

Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini juga perlu bimbingan dari pendidik. Perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik maka akan menimbulkan konsep diri negatif pada diri anak. (Mursid: 2015) Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *pretest* kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir diperoleh jumlah nilai 127 dengan rata-rata 42,4. Jika dilihat dari kriteria perorangan, tidak ada yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau 0%, yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 12 anak atau 80% dan terdapat anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang sebanyak 3 anak 20%.

Berdasarkan data diatas artinya Kemampuan Motorik Kasar anak pada saat *pretest* masih perlu ditingkatkan. Terbukti pada saat proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dan dapat dilihat kemampuan motorik anak pada usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir masih rendah, dimana anak masih belum bisa berjalan dengan langkah kaki selang-seling, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat dengan kedua kaki bersama-sama, meloncat dengan satu kaki, melempar dan menangkap.

Syamsu Yusuf (2011) mengatakan semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak. Keterampilan dibagi menjadi dua jenis, yaitu (keterampilan atau gerakan kasar, seperti berjalan , berlari, melompat, naik dan turun tangga, dan (b) keterampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola, serta memainkan alat mainan. Perkembangan fisik yang normal (tidak cacat) merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan, maupun keterampilan. Perkembangan motorik sangat mendasar bagi belajar keterampilan.

Oleh karena itu, kematangan perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak disebabkan oleh media atau permainan yang kurang menarik bagi anak. Pembelajaran yang tidak menarik, membuat anak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan anak tidak mengikuti pembelajaran dengan serius. Belajar pada masa anak-anak adalah bermain. Bermain yang dimaksud disini adalah yang mengandung fungsi edukatif, yakni segala bentuk permainan yang dapat memberikan pengetahuan pada anak untuk memberi rasa nyaman, menyenangkan dan menghindari rasa bosan pada permainan yang dilakukan. Memberikan permainan senam fantasi pada anak sangat cocok dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

SIMPULAN

Secara kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), artinya anak mulai mampu dalam melakukan gerak berjalan dengan langkah kaki selang-seling, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat dengan kedua kaki bersama-sama, melompat dengan satu kaki, melempar dan menangkap. Dilihat dari aspek kemampuan anak berjalan dengan langkah kaki selang-seling di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, termasuk kriteria Mulai Berkembang (42%). Dilihat dari aspek kemampuan anak berjalan dengan langkah kaki selang-seling di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, termasuk kriteria Mulai Berkembang (50%). Dilihat dari aspek kemampuan anak melompat dengan kedua kaki bersama-sama di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, termasuk kriteria Mulai Berkembang (43%). Dilihat dari aspek kemampuan anak melompat dengan satu kaki di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, termasuk kriteria Mulai Berkembang (40%). Dilihat dari aspek kemampuan anak melempar dan Menangkap di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, termasuk kriteria Mulai Berkembang (37%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin dan Muhadi. 1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Agus Mahendra. 1999. *Bola Tangan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Bambang Sujiono, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Departemen Agama Kabupaten Magelang. 2007. *Pedoman Pembelajaran Fisik Motorik Anak*. Semarang.
- Edy Waspada. 2014. *Perbedaan pengaruh permainan tradisional dan latihan kecerdasan kinestetik terhadap kemampuan motorik dan kecerdasan emosional*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Elizabeth B Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Terjemahan Med Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih. Erlangga. Jakarta.
- Hidayani R. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Junice J. Beaty. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Terjemahan Arif Rakhman. Kencana Prenada Grup. Jakarta.
- Kamtini, dkk. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Martini. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Di Taman Kanak Kanak Al Hikmah Lubuk Basung*. *Pesona PAUD, Vol 1, No 3 (2012)*.
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. 2012. *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta

- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Prenada Media Grup. Jakarta.
- Santrock John. W. 2002. *Life-Span Development*. Terjemahan Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Erlangga. Jakarta.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto.2010. *Penelitian Tindakan*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Sukardi.2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Syahara Sayutu.2010. *Senam Dasar*.UNP. Padang
- Syamsu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Anak dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tadkirotun Musfiroh.2005 . *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Depdiknas. Jakarta.
- Yudha M Saputra.2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK*. Depdiknas. Jakarta.
- Yuliani dan Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indeks. Jakarta.